

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dengan judul “Analisis Angkutan Umum Ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan Studi Kasus C4 dan C10” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk angkutan umum C4 dan C10 berbeda-beda. Besar kecilnya BOK tersebut, tergantung dari seberapa banyak pengemudi angkutan yang melakukan perjalanan pulang pergi selama satu hari.
2. Perbedaan BOK antara angkutan C4 dan C10 hanya selisih sedikit meskipun panjang trayek antara angkutan C4 dan C10 lebih panjang angkutan C10. Hal ini disebabkan untuk angkutan C4 masih menggunakan mobil dengan jenis bahan bakar minyak non solar, sedangkan untuk angkutan C10 menggunakan mobil dengan jenis bahan bakar minyak solar.
3. Hasil akhir perhitungan BOK untuk angkutan umum C4 dan C10 berkisar Rp.1.000,00 – Rp. 1.600,00 per km.
4. Terbatasnya akses terminal keberangkatan angkutan umum di lokasi Pasar Johar. Hal ini disebabkan pada saat melakukan penelitian lokasi di daerah Pasar Johar masih dalam tahap renovasi.
5. Terbatasnya akses jalur angkutan umum sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan taksi online yang lebih efektif.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah pada saat ini lebih memperhatikan fasilitas untuk angkutan umum seperti terminal keberangkatan dan terminal pemberhentian, sehingga akses masyarakat lebih mudah jika ingin menggunakan angkutan umum.

2. Memberikan sanksi kepada para *driver* angkutan umum yang masih nekat menggunakan mobil dengan status pajak kendaraan yang belum dibayar.
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap angkutan umum mini bus ini. Hal ini disebabkan pada jaman saat ini banyak masyarakat sudah beralih menggunakan jenis transportasi angkutan online. Sebaiknya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap jenis transportasi angkutan umum mini bus agar ditahun berikutnya jenis transportasi ini masih bisa digunakan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan kepada pemerintah agar *driver* angkutan umum bisa dipindah menjadi *driver* BRT. Hal ini dikarenakan makin berkurangnya armada dari angkutan umum, sehingga untuk tahun-tahun kedepan sangat sulit untuk mempertahankan operasional dari angkutan umum.

